

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerimaan penggemar musik indie folk Indonesia terhadap lirik dalam video musik Senja-senja Tai Anjing karya Project Hambalang. Penelitian ini dilakukan karena adanya identitas baru yang menimbulkan argumentasi terhadap satu kelompok, berkaitan dengan kata “senja”, gaya hidup yang dapat ditebak dan monoton. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, kemudian data dianalisa menggunakan analisis resepsi, *encoding-decoding* milik Stuart Hall, kemudian data diolah dan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. Melalui media baru, yaitu situs YouTube sebagai sumber informasi utama yang hendak dipertontonkan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian hendak disaring melalui daftar pengikut akun Instagram @folkmusicfestival. Peneliti mendapatkan lima informan dari lima kota berbeda, dengan harapan keberagaman yang ada dapat mewakili penerimaan pesan secara variasi di Indonesia. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa lirik Senja-senja Tai Anjing karya Project Hambalang sedang mengkritik penggemar musik indie folk Indonesia yang berlebihan mencari validasi dan terlalu bangga. Seluruh wacana disetujui keberadaannya dalam realita. Namun, ada beberapa bait yang dianggap tidak pantas dijadikan stigma karena merupakan perilaku yang sangat manusiawi. Selain itu, peneliti menemukan adanya kelompok di dalam kelompok, yaitu oknum dalam penggemar musik indie folk Indonesia yang membentuk stigma. Dengan itu, dapat ditemukan pula sifat menyangkal penggemar musik indie folk Indonesia terhadap stigma yang melekat pada diri mereka.

Kata kunci: audiens aktif, media baru, identitas, indie folk Indonesia, Project Hambalang

ABSTRACT

This research focuses on the acceptance of Indonesian indie folk music fans towards Senja-senja Tai Anjing by Project Hambalang lyrics. This research was conducted because of a new argumentation for specific group that associated with the word “senja”, a predictable and monotonous lifestyle. This research approach is a qualitative descriptive, then the data is analysed using the acceptance of the subject using encoding-decoding theory owned by Stuart Hall, then will be divided into three categories, dominant-hegemonic, negotiation, and oppositional. Through new media, YouTube site as the main source of the information to be shown to research subject. Research subject will be filtered through @folkmusicfestival Instagram account followers. Researchers obtained five informants from five different cities, with hope that existing informant can represent various message acceptance. After collecting and analysing data, it can be concluded that Project Hambalang’s music video Senja-senja Tai Anjing is criticising Indonesian indie folk fans for over-seeking validation and over-proud. All discourse are approved to exist in reality. However, there are some verses that are considered inappropriate as stigma because it’s a natural human instinct. In addition, researcher found that there are groups within group. With that, researcher can also find the nature of denying Indonesian indie folk music fans to the existing stigma that attached to them.

Key words: active audience, new media, identity, Indonesia indie folk, Project Hambalang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah mengizinkan saya berproses dan menyelesaikan skripsi. Skripsi ini menjadi salah satu syarat merampungkan studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini.

Penelitian ini membahas penerimaan penggemar musik indie folk Indonesia terhadap identitas yang dilabelkan oleh Project Hambalang melalui lirik Senja-senja Tai Anjing. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk beragam pihak, terutama untuk penelitian serupa yang akan datang. Tidak luput dari kekurangan, peneliti sangat terbuka pada kritik dan saran membangun dalam penelitian ini.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya kehadiran beragam pihak yang turut memberi dukungan. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah setia memberikan arah dalam setiap kegelapan yang saya hadapi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Falih Suaedi, Drs., M.Si.
3. Departemen Komunikasi, seluruh dosen dan staff, serta teman-teman Commers 2017.
4. Dr. Suko Widodo, Drs., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa menyemangati dan menuntun saya hingga selesai.
5. Dr. Liestianingsih Dwi D, Dra., M.Si. dan Yuyun Wahyu Izzati Surya, S.Sos., MA., Ph.D. yang telah bersedia menguji skripsi ini.
6. Hodi Ardianprarusli, Dialita, seluruh kakak-kakak dan keponakan-keponakan yang selalu mengirim doa baik dan kasih sayang dalam beragam bentuk.

7. Satrio Pitoyo, Grace Martha, Fiqi Jindan, Almira Vashti, Michella Iswarinda, Julia Isakawati, dan seluruh warga Kamara yang telah mengisi seluruh waktu hampa dengan segala cerita dan tawa.
8. Andry Sola, Iberahim, Rizky Raja, Lisa Herlina, dan Sekar Syahira selaku informan yang secara sukarela membantu rampungnya penelitian.

Akhir kata, peneliti ingin meminta maaf atas kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan sangat terbuka pada kritik dan saran membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Surabaya, 27 Maret 2021

Peneliti,

Kirania Rainasya